

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia industri ini membuat perusahaan manufaktur semakin ketat bersaing dalam memproduksi produk –produk yang bermutu dengan harga jual yang murah. Selain itu juga perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat memuaskan konsumen dengan cara menyelesaikan pesanan konsumen tepat pada waktunya. Perusahaan manufaktur haruslah mempunyai pelayanan, kebijakan, dan kualitas produk yang dapat diandalkan guna memuaskan konsumennya. Sehingga, perlu ditunjang oleh suatu sistem produksi yang seefisien mungkin. Untuk dapat menciptakan sistem produksi yang efisien maka diperlukan suatu perencanaan produksi yang baik.

Salah satu kegiatan perencanaan dan pengendalian diberlakukan khususnya untuk penyediaan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat serta biaya yang rendah. Pada umumnya perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian tidak berdasarkan metode –metode yang sudah baku, tetapi hanya berdasarkan pada pengalaman – pengalaman sebelumnya.

Suatu perusahaan perlu merencanakan pembelian dan melakukan kontrol bahan baku untuk mengendalikan biaya bahan baku. Menurut Bhattacharyya dan Sengupta (Lois,2017), bahan baku merupakan salah satu komponen penting dalam sistem produksi yang perlu diperhatikan untuk kelancaran suatu produksi.

Inventori baik kecil atau besar tidak selamanya menghasilkan, karena dilain sisi perusahaan harus menyediakan anggaran yang tinggi untuk biaya inventori yang besar. Padahal anggaran yang besar itu bisa digunakan untuk membiayai kegiatan atau aktivitas perusahaan yang lain. Selain itu, tanggungan perusahaan untuk anggaran penyimpanan menjadi semakin tinggi dengan adanya risiko kerusakan, penurunan kualitas, kehilangan dan risiko kerugian apabila terjadi penurunan harga pasar. Sebaliknya, inventori yang minim memang dapat menekan atau meringankan biaya inventori, namun dengan risiko yang besar akan

shortage raw material bila terjadi permintaan secara mendadak dalam jumlah yang besar akibat dari kondisi pasar yang fluktuatif. Dengan demikian, penyimpanan bahan baku dalam jumlah besar ataupun sedikit bukanlah suatu keharusan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, tetapi bisa lebih baik apabila perusahaan menyiasati bahan baku sesuai dengan kebutuhannya.

Jumlah permintaan akan part dari konsumen PT FJI yang sifatnya fluktuatif dan terus berubah-ubah dari periode ke periode dan tidak dapat ditentukan jumlahnya turut berperan dalam menambahnya risiko akan masalah kelancaran produksi perusahaan. Salah satu faktor pendukung kelancaran proses tentunya adalah ketersediaan bahan baku yang terjaga selama masa produksi memulai pengendalian inventori bahan baku. Selama ini sistem inventori yang dipakai oleh pihak perusahaan masih merupakan sistem yang tradisional.

Berikut adalah data pembelian bahan baku periode juli 2022 sampai dengan Desember 2022.

Tabel 1.1 Data Pembelian bahan baku Tahun 2022

Periode	Bahan Baku	Jumlah/Kg	Konversi/pcs
Juli'22	SPC590-DU 1.2x500	5.000	7.812
Agustus'22		5.000	7.812
September'22		5.000	7.812
Oktober'22		5.000	7.812
November'22		5.000	7.812
Desember'22		5.000	7.812

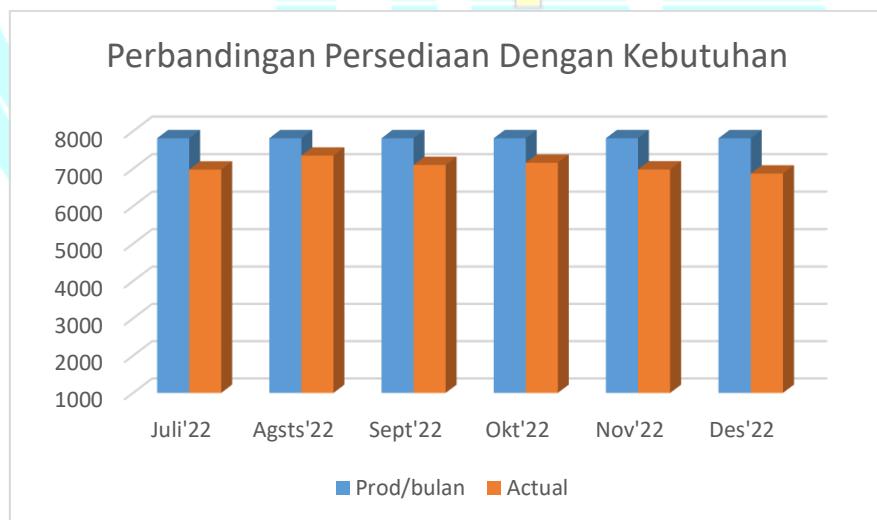
Sumber : PT.FJI Departemen Stamping 2022

Tabel 1.2 Data Permintaan produksi Tahun 2022

Periode	Produk	Permintaan
Juli'22		6.977
Agust'22		7.350
Sept'22		7.100
Okt'22		7.159
Nov'22		6.980
Des'22		6.870

Sumber : PT.FJI Departemen Stamping

Berikut ini merupakan perbandingan inventori dengan kebutuhan :

**Gambar 1.1 Perbandingan Inventori Dengan Kebutuhan**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa persediaan dari bahan baku selalu lebih besar daripada kebutuhan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa terjadi kelebihan bahan baku atau *overstock*. Kondisi kelebihan bahan baku tersebut dapat merugikan perusahaan karena semakin banyak persediaan maka semakin banyak juga biaya simpan, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian.

Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membereskan permasalahan tersebut. Sesuai latar belakang diatas maka, Penulis tertarik untuk membuat suatu studi kasus tentang **ANALISIS PENGENDALIAN BAHAN**

BAKU MENGGUNAKAN METODE *CONTINOUS REVIEW SYSTEM*DAN *PERIODIC REVIEW SYSTEM* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode apa yang harus dipakai pada permasalahan ini, dan berapa total *inventory cost* yang optimal dari metode tersebut ?
2. Berapa banyak jumlah persediaan bahan baku yang harus tersedia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metode yang cocok untuk penentuan biaya yang optimal setelah menerapkan sistem pengendalian persediaan
2. Mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang harus tersedia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang perencanaan dan pengendalian bahan baku produksi.
2. Bagi pemilik perusahaan, menjadi sumber informasi untuk dapat menetapkan jumlah produksi yang tepat sehingga dapat meminimalisir *cost* yang berlebih.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber ilmu perencanaan serta pengendalian bahan abaku produksi.
4. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan bahan refrensi untuk penelitian berikutnya yang akan meneliti bidang yang sama.

5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari departemen stamping PT.FJI selama 6 bulan, dari Juli 2022 sampai dengan Desember 2022.
2. Penelitian ini hanya membahas bahan baku SPC590-DU 1.2x500
3. Perhitungan peramalan hanya menghitung rata-rata deviasi mutlak.

1.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi perubahan kebijakan pada saat pengamatan dilakukan

